
Mempersiapkan Masyarakat Menghadapi Masa New Normal Saat Pandemi Covid-19

Preparing Society For The New Normal Time During The Covid-19 Pandemic

Hilmah Zuryani¹, Rafif Athallah², Luthfi Wimawan³, Ni Wayan Sinta Devi Saraswati⁴, Nurafni Octora Nainggolan⁵, Dame Rohani Siahaan⁶, Vonny Novela Sibarani⁷, Fenny Lorensia⁸, Naomi Simamora⁹, Ezra Adhelya Hutabarat¹⁰, Yelgo Daniel Turnip¹¹

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: hilmah@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan virus corona saat ini telah mengubah tatanan hidup masyarakat seluruh dunia. Pandemi COVID-19 membawa dampak perubahan pada masyarakat dan pada kehidupan sehari-hari. Menurut WHO coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi masa new normal saat pandemi covid -19 ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan RW 09 Kelurahan Sidomulyo Barat, Potensi dan Upaya untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi pandemik Covid-19. Dengan demikian, gambaran tersebut dapat memberi rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, sebagai dasar bagi Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat terlebih dimasa pandemi saat ini. Hal ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh instansi pemerintah atau swasta maupun pihak lain yang membutuhkan untuk mengetahui kondisi tentang kependudukan.

Kata Kunci: New Normal, Kebijakan Daerah, Pandemi.

ABSTRACT

Community The current existence of the corona virus has changed the way of life of people around the world. The COVID-19 pandemic has brought about changes in society and in everyday life. According to WHO, coronavirus is a group of viruses that can cause disease in animals or humans. To prepare the community to face the new normal period during the Covid-19 pandemic, it can provide an overview of the state of RW 09, West Sidomulyo Village, Potential and Efforts to prepare the community to face the Covid-19 pandemic. Thus, this description can provide recommendations for formulating regional policies, research, as a basis for Regional Governments in efforts to improve people's welfare, especially during the current pandemic. This is expected to be used by government or private agencies as well as other parties who need to know the condition of the population.

Keyword : New Normal, Regional Policy, Pandemi.

PENDAHULUAN

Kehadiran virus corona sangat mengancam dunia karena penyebarannya yang begitu cepat dan luas, sehingga merengut banyak korban jiwa. Virus corona dapat

berpindah secara langsung melalui percikan batuk atau bersin dan napas orang yang terinfeksi yang kemudian terhirup orang sehat. Virus juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda-benda yang tercemar

virus akibat percikan atau sentuhan tangan yang tercemar virus. Virus bisa tertinggal di permukaan benda-benda dan hidup selama beberapa jam hingga beberapa hari, namun cairan disinfektan dapat membunuhnya (Kementerian Kesehatan, 2020).

Oleh karena itu berbagai langkah ditempuh pemerintah dalam upaya pencegahan dan peyebaran pandemic covid-19 ini seperti social distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), lockdown dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 ini tidak hanya merugikan dari sisi kesehatan tetapi juga turut mengacaukan tatanan sosial dan perekonomian negara diseluruh dunia. Oleh karena itu tatanan hidup normal (new normal) yang baru perlu diterapkan oleh masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi. Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia berlangsung sangat cepat sehingga perlu dilakukan tindakan dan penanganan khusus. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 dari risiko tertular dan menularkan harus dilakukan dengan menerapkan

protokol kesehatan. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19.

Setiap suatu daerah dianugerahi potensi yang beraneka ragam yang dapat dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya manusia atau sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut. Adapun potensi sumber daya alam dapat berupa pertanian. Peranan sektor pertanian semakin strategis karena sektor pertanian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan satu-satunya sektor yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi khususnya dimasa pandemi covid-19. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan produk, menciptakan nilai tambah, memanfaatkan sumber daya secara nyata, menciptakan kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasi. Dalam rangka peningkatan roda perekonomian daerah agar berhasil dan berdaya guna, maka perlu diupayakan pengembangan potensi ekonomi daerah melalui pengembangan produk unggulan daerah.

RW 09 Kelurahan Sidomulyo Barat terkhususnya di RT 04

mempunyai potensi tanaman hortikultura berupa sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, selada dan sayuran lainnya. Potensi hasil pertanian hortikultura yang terdapat di RW 09 ini jika dikembangkan dengan baik serta mendapat perhatian khusus dapat menjadi sumber ketahanan ekonomi bagi RW 09. Salah satu strategi didalam pembangunan daerah dapat dilakukan melalui upaya pengembangan produk unggulan dengan sumber daya dan kekhasan yang dimiliki daerah dan dapat menjadi inkubator bagi tumbuhnya pusat-pusat pertumbuhan dengan berbagai ukuran dan karakteristik produk dan komoditas secara terpadu. Oleh karena itu, pemanfaatan secara optimal produk unggulan daerah agar bisa memiliki nilai tambah perlu dikembangkan serta ditingkatkan untuk pertumbuhan dan perkembangan daerah tersebut. Keberadaan tanaman hortikultura yang merupakan produk unggulan di RW 09 ini seluruhnya masih dijual dalam bentuk bahan baku primer oleh petani dan belum pernah diolah menjadi berbagai variasi makanan yang dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan pendapatan petani. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang pengolahan pangan menjadi makanan yang diminati.

Oleh karena dengan adanya program peningkatan nilai tambah produk unggulan di RW 09 diharapkan dapat membantu

perekonomian masyarakat RW 09 terkhususnya para petani. Bayam merupakan salah satu produk unggulan di RW 09 Kelurahan Sidmulyo Barat. Selain dapat dijual langsung, bayam dapat diolah untuk memperoleh nilai tambah. Salah satunya stik bayam. Stik bayam dapat menjadi oleh-oleh khas kelurahan Sidomulyo Barat Saat ini pengguna media sosial sangat banyak jumlahnya. Masyarakat digital saat ini hampir seluruhnya mempunyai akun media sosial baik itu Facebook, Instagram, Twitter, tiktok dan lain sebagainya. Sehingga pemasaran di media sosial adalah salah satu strategi yang paling fleksibel dan efektif digunakan untuk UMKM. Dibandingkan dengan metode pemasaran tradisional, pemasaran media sosial memiliki jangkauan yang lebih luas dan biaya yang lebih rendah.

Pemasaran menggunakan sosial media dapat dilakukan secara gratis, dimana hanya perlu memposting konten yang sekiranya mampu menarik calon konsumen tertarget. Keuntungan lainnya adalah kita tidak perlu membuka toko untuk berjualan. Dengan menggunakan media sosial sebagai media promosi kita dapat menjangkau banyak orang, selain itu, kita bisa langsung mengetahui apa yang dikeluhkan pelanggan dan juga bisa mengevaluasi kekurangan untuk diperbaiki lagi. Berbagai media sosial yang dapat digunakan untuk memasarkan produk unggulan adalah

facebook, instagram, youtube dan lain-lain Di masa pandemi Covid-19 ini, pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran dalam menunjang peluang usaha mandiri akan memberikan prospek yang baik untuk menaikkan angka penjualan produk UMKM yang mengalami dampak pandemi COVID-19.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan cara mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi masa new normal, yang mana dibantu oleh Tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) melalui program kerja Kukerta Balek Kampung Kelurahan Sidomulyo Barat UNRI 2021 yakni dengan adanya beberapa permasalahan secara umum RW 09 Kelurahan Sidomulyo Barat dijabarkan sebagai berikut: 1) Kelompok tani masih terdaftar namun anggota kelompoknya sudah bubar 2) Kurangnya penyuluhan dan pelatihan bagi para petani 3) Pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan baik akibat terhalang fasilitas 4) Nomor rumah tidak beraturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Barat mempunyai jumlah wilayah RW sebanyak 27 RW. Dimana Wilayah RW 09 mempunyai 4 RT yang terdiri atas RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Jumlah warga pada RT 01 sebanyak 67 KK, RT 02 sebanyak 207 KK, RT 03 sebanyak 89 KK, dan RT 04

sebanyak 66 KK. Sehingga total keseluruhan jumlah KK yang terdapat ada wilayah RW 09 adalah sebanyak 429 KK. Secara geografis, letak wilayah Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani berada pada koordinat $101^{\circ} 22' 45''$ BT $101^{\circ} 23' 09''$ BT dan $0^{\circ} 28' 41''$ LU $0^{\circ} 29' 09''$ LU dan berdekatan dengan pusat kota sehingga memiliki prospek yang cukup tinggi dari segi pertumbuhan ekonomi. Keadaan topografi Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan yaitu datar dengan kemiringan antara 0-8% dan ketinggian lokasi lebih kurang 20 m dol Jenis tanahnya adalah brown forest soil. Kondisi tekstur tanahnya berupa lempung dengan tingkat kesuburan sedang.

b) Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Urban farming merupakan sebuah konsep berkebun dengan memanfaatkan ruang yang ada di sekitar rumah maupun pemukiman. Menurut Yusro (2014), Urban farming (pertanian perkotaan) merupakan sebuah upaya pemanfaatan ruang minimalis yang terdapat di perkotaan untuk dimanfaatkan agar dapat menghasilkan produksi yang mana berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Konsep urban farming dengan memanfaatkan ruang minimalis dapat dikembangkan di area perdesaan dengan tujuan yang sama yaitu menghasilkan produk di bidang pertanian terutama untuk

kebutuhan pangan di lingkup rumah tangga. Di masa pandemi Covid-19 ini, urban farming dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk mengantisipasi permasalahan ketahanan pangan dimana akan memperpendek jarak antara produsen dan konsumen dalam konteks menjaga kestabilan ketersediaan pangan. Urban farming menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan sayuran dan buah secara mandiri bahkan jika berlebih, hasil dari urban farming bisa dijual dengan nilai ekonomi yang tak kalah dengan pertanian konvensional. Selain itu, hasil panen dari kegiatan urban farming lebih menyehatkan karena menerapkan sistem penanaman organik, yang tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida.

Desa juga merupakan salah satu lokasi strategis yang dapat mengembangkan konsep urban farming dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan harian, dan mengubah pola pikir masyarakat desa dalam rangka menciptakan ketahanan pangan. Yang dapat dibudidayakan dalam urban farming diantaranya tanaman sayur, ternak dan ikan, serta tanaman hias. Metode Urban Farming yang bisa diterapkan diantaranya adalah hidroponik, akuaponik, vertikultur, microgreen. Manfaat dari urban farming diantaranya adalah: 1) Mencukupi kebutuhan pangan, sayuran dari kebun sendiri mampu menghemat pengeluaran, selain itu terjamin kualitas produksinya, 2) Membangun solidaritas sosial antar

masyarakat, 3) Dapat menjadi penghasilan tambahan apabila mampu dikelola dengan baik dan diproduksi secara berlebih, 4) Hasil panennya meski masih kecil namun cukup membantu untuk pemenuhan kebutuhan sayur keluarga, dan 5) Dapat mereduksi tingkat stress yang dialami oleh masyarakat, terutama saat masa pandemi ini berlangsung.

Program urban farming merupakan salah satu program dari Dinas Pertanian yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi konsumsi makanan yang bergizi dan untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan telah membuat program yang diharapkan bisa memberdayakan masyarakat menjadi kaum yang mandiri secara ekonomi dan sosial melalui program Kawasan Mandiri Pangan (Badan Ketahanan Pangan 2018).

Ada beberapa jenis pemanfaatan urban farming antara lain memanfaatkan lahan tidur dan lahan kritis, memanfaatkan ruang terbuka hijau (baik milik pribadi maupun publik), mengoptimalkan kebun sekitar rumah, menggunakan ruang (vertikultur). Model Urban Farming yang bisa diterapkan diantaranya adalah: 1. Vertikultur yang merupakan budidaya sayuran secara vertikal menggunakan media tanam paralon atau botol secara bertingkat di ruang yang sempit atau terpasang di dinding. Sarana yang berasal dari paralon telah memenuhi syarat

sebagai wadah vertikultur, yaitu kaut dan mudah dipindahpindahkan. Tanaman yang ditanam secara vertikultur (bertingkat) dianjurkan yang berumur pendek atau tanaman semusim tetapi bernilai ekonomi tinggi seperti kangkung, ceisim, sawi, bayam dan selada. 2. Hidroponik merupakan budidaya sayuran menggunakan air atau unsur hara. Biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah 3. Microgreen adalah budidaya sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan 4. Akuaponik merupakan suatu kombinasi sistem akuakultur (budidaya ikan) dan budidaya tanaman hidroponik (seperti sayuran).

Urban farming bisa dikombinasikan dengan beternak ikan seperti membudidayakan ikan lele dengan sistem bioflok atau dengan menggunakan budikdamber (budidaya ikan dalam ember), dimana dalam satu ember ditanam benih kangkung yang cepat dipanen dengan begitu akan terjadi simbiosis mutualisme antara kangkung dan lele. Selain itu juga bisa ditanam pakchoy, selada, dan kombinasi juga dengan ikan seperti mujair atau mas. Ikan mengandung protein yang baik untuk

pertumbuhan terutama anak-anak sehingga dengan urban farming metode akuaponik ini diharapkan mampu mencukupi kebutuhan harian masyarakat dan dapat mencegah stunting. 5. Penanaman dalam pot/polybag sebagai media tanam sehingga mudah dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah..

SIMPULAN

Kehadiran virus corona sangat mengancam dunia karena penyebarannya yang begitu cepat dan luas, sehingga merenggut banyak korban jiwa. Virus corona dapat berpindah secara langsung melalui percikan batuk atau bersin dan napas orang yang terinfeksi yang kemudian terhirup orang sehat. Virus juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda-benda yang tercemar virus akibat percikan atau sentuhan tangan yang tercemar virus. Virus bisa tertinggal di permukaan benda-benda dan hidup selama beberapa jam hingga beberapa hari, namun cairan disinfektan dapat membunuhnya. Oleh karena itu tatanan hidup normal (new normal) yang baru perlu diterapkan oleh masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi. Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia berlangsung sangat cepat sehingga perlu dilakukan tindakan dan penanganan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2019. Kecamatan Tampan dalam Angka. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik
- Darbi, S. 2012. Pedoman Visi Misi dalam Kegiatan Organisasi. Surabaya: Sinar Mas
- Eddie B. 2005. Handono. Kumpulan Modul APBDes Partisipatif: Membangun Tanggung Gugat Tentang Tata Pemerintahan Desa. FPPD. Yogyakarta
- H.A.W Widjaja. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Butot don Utuh. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Kementerian Kesehatan. 2020. Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasikebiasaan-baru>. Diakses tanggal 14 Agustus 2021
- Kemenkeu. 2021. Protokol Kesehatan 5M dan Kesehatan Imun untuk Hadapi Varian Baru Covid-19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/bacaartikel/13981/Protokol-Kesehatan-5M-dan-KesehatanImun-untuk-Hadapi-Varian-Baru-Covid-19.html>. diakses tanggal 14 agustus 2021.
- N.Daldjoeni.2011. Interaksi Desa – Kota. Jakarta : Rineka Cipta
- Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa R.Bintarto, Desa Kota , (Bandung : Alumni, 2010), hlm.6
- Suhartono.2000. Politik Lokal Parlemen Desa. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama. 41
- Bintarto R., 1983. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.